

Persepsi Dampak MBKM oleh Dosen dan Mahasiswa Farmasi UMS

Arifah Sri Wahyuni^{*}, Erindyah R. Wikantyasning¹, Peni Indrayudha¹

¹ Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl A Yani Tromol Pos I, Kartasura, Sukoharjo

* email: arifah.wahyuni@ums.ac.id

Abstract. *This study aimed to analyze the perceptions of students and lecturers on the technical, process and evaluation of independent study independent campus program (MBKM) at SP Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Surakarta. This research is an observational descriptive study with data collection using a questionnaire. The sampling technique uses purposive sampling with the following criteria: active students or lecturers of the Faculty of Pharmacy UMS for the 2021/2022 academic year and are willing to fill out a survey. The collected data were analyzed descriptively by recapitulating the answers to each question in the questionnaire. From the results of this research, it can be concluded that the level of understanding of lecturers and students regarding MBKM is quite good. Students and lecturers have good perceptions regarding the implementation of the MBKM program, and there is great interest from students in implementing MBKM. In line with this, SP followed up in the form of initiating wider collaboration with domestic and foreign partners, as well as conducting curriculum reviews, in order to be able to accommodate various MBKM programs.*

Keywords: *author guidelines; scientific journal; article template.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa dan dosen terhadap teknis, proses dan evaluasi pembelajaran Kampus Merdeka di PS Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan kriteria: mahasiswa atau dosen aktif Fakultas Farmasi UMS tahun ajaran 2021/2022 dan bersedia mengisi survey. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan merkapitulasi jawaban dari setiap pertanyaan di kuesioner. Dari hasil pebelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman dosen dan mahasiswa terkait MBKM sudah cukup baik. Mahasiswa dan dosen mempunyai persepsi yang baik terkait pelaksanaan program MBKM, dan adanya animo yang besar dari mahasiswa dalam mengimplementasikan MBKM. Sejalan dengan hal tersebut, PS melakukan tindak lanjut berupa inisiasi kerja sama yang lebih luas dengan mitra dalam dan luar negeri, serta melakukan peninjauan kurikulum, agar mampu mengakomodasi berbagai program MBKM.*

Kata Kunci: *Merdeka Belajar Kampus Merdeka; persepsi; program studi farmasi.*

1. PENDAHULUAN

Perubahan pola berpikir manusia dapat dibentuk melalui pendidikan, salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, di mana dalam memperoleh akses pendidikan harus sama dan merata. Untuk melahirkan tujuan nasional pendidikan seperti dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan yang melahirkan keadilan sosial, hal ini tentunya harus didukung oleh sistem yang terintegrasi dan dibangun secara bersama-sama. Kurikulum Sarjana yang berbasis luaran atau *Outcome Based Education* (OBE) menuntut lulusannya mencapai kompetensi sampai level 6 (Mendikbud, 2013).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan Kampus Merdeka yang merupakan salah satu kebijakan yang memberikan keluasaan dan keleluasaan hak belajar bagi mahasiswa selama tiga semester di luar program studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi (Mendikbud, 2020). Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan

kemerdekaan belajar di perguruan tinggi (Wijayanto, 2021; Leuwol *et al.*, 2020; Muhsin, 2021). Konsep ini menjadi lanjutan dari konsep sebelumnya yaitu Merdeka Belajar. Perencanaan konsep Kampus Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas (Sopiansyah *et al.*, 2022).

Program MBKM yang diluncurkan di awal Januari 2020 tidak diwajibkan untuk Program Studi (PS) Kesehatan (Mendikbud, 2020), namun seiring dengan perkembangannya beberapa skema yang ada dirasa perlu diimplementasikan di PS Kesehatan. Program MBKM tersebut ditujukan untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi lulusan agar lebih siap dan relevan dengan jawaban kebutuhan stakeholder. Kompetensi yang dikembangkan adalah kompetensi baik soft skills maupun hard skills untuk menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya (Clements & Cord, 2013; Guthrie & Jones, 2012).

Implementasi program MBKM di PS Farmasi UMS masih sangat terbatas, meliputi kegiatan magang, dan pertukaran pelajar (*inbound* dan *outbound*) di perguruan tinggi lain di dalam negeri, yang diikuti oleh mahasiswa dengan jumlah yang sangat terbatas.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penggalian dari civitas akademika, terutama dosen dan mahasiswa dari PS Farmasi UMS, sebagai pelaku tentang persepsi dan kesiapan untuk pengembangan program MBKM ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA KEGIATAN MBKM

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diluncurkan dengan harapan agar dapat menjadi jawaban atas tuntutan kemajuan zaman. Mahasiswa perlu disiapkan dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. Untuk itu kompetensi mahasiswa harus disiapkan sehingga lebih gayut dengan kebutuhan masa depan. Kesesuaian kompetensi tidak saja dengan dunia industri maupun dunia kerja tetapi juga dengan perubahan masa depan yang sangat dinamis (Velasco, 2014; Vila *et al.*, 2012). Kampus Merdeka Belajar dirancang dengan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa mampu mencapai target pembelajaran yang sudah ditetapkan baik mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Kemendikbud, 2020).

Kegiatan MBKM dapat terdiri atas pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan Pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Kegiatan tersebut dapat dipilih oleh mahasiswa di luar prodi atau di luar perguruan tingginya dengan dibimbing oleh dosen pembimbing (Kemendikbud, 2020). Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan kualitas mahasiswa.

Setelah satu tahun diluncurkan, pelaksanaan KMMB mendapat persepsi dan respon beragam di kalangan perguruan tinggi, khususnya bagi dosen dan mahasiswa. Persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak (Sugihartono, 2007).

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan kriteria: mahasiswa atau dosen aktif Fakultas Farmasi UMS tahun ajaran 2021/2022 dan bersedia mengisi survey. Pengisian data kuesioner dilakukan melalui aplikasi Spada dengan menggunakan link <https://survey.spadadikti.id/61b8bfc6205fb36c71698a39> untuk dosen dan <https://survey.spadadikti.id/61b8c03c205fb36c71698a3a> untuk mahasiswa.

Jalannya penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring dengan pengisian kuesioner oleh dosen dan mahasiswa pada tautan seperti tersebut di atas mulai tanggal 15 – 21 Desember 2021. Informasi tentang tautan kuesioner dilakukan dengan menyebarkannya melalui grup WhatsApp dosen dan mahasiswa.

Data yang dikumpulkan meliputi data persepsi mahasiswa dan dosen tentang pelaksanaan MBKM di Fakultas Farmasi UMS. Adapun parameter yang dinilai adalah sebagai berikut: pengetahuan tentang kebijakan MBKM, sumber informasi tentang program MBKM dan pertanyaan tentang persepsi dosen dan mahasiswa terhadap pelaksanaan MBKM.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan merekapitulasi jawaban dari setiap pertanyaan di kuesioner.

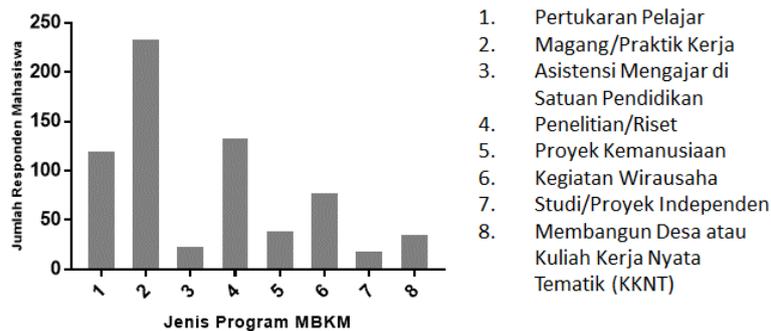
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kampus merdeka bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya (Kemendikbud, 2020).

Pengetahuan Dosen dan Mahasiswa tentang Program MBKM

Program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2020 ini seluruh dosen sudah mengetahui, dengan pemahaman kebijakan sebagian besar dan seluruhnya (70%), dan sedikit pemahaman (30%). Hal ini menunjukkan sosialisasi yang cukup berhasil, yang perlu ditingkatkan di masa mendatang.

Program MBKM ini di kalangan mahasiswa juga belum merata pengetahuannya. Di antara bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam PS dan di luar PS yang sudah diketahui oleh sebagian besar mahasiswa adalah magang/praktik kerja (Gambar 2). Program magang selama 1-2 semester akan dapat memberikan pengalaman secara langsung di dunia kerja (*experiential learning*) (McCarthy & Swain, 2019; Platform et al., 2017; Sanahuja Vélez & Ribes Giner, 2015). Dalam dunia pendidikan farmasi ketrampilan mahasiswa diberikan dalam bentuk pembelajaran teori dan praktikum. Dengan program MBKM bentuk magang di industri ini akan bersinergi dengan pembelajaran di kampus, sehingga akan berdampak pada penguatan kompetensi, *skill* dan kesiapan paska kampus.



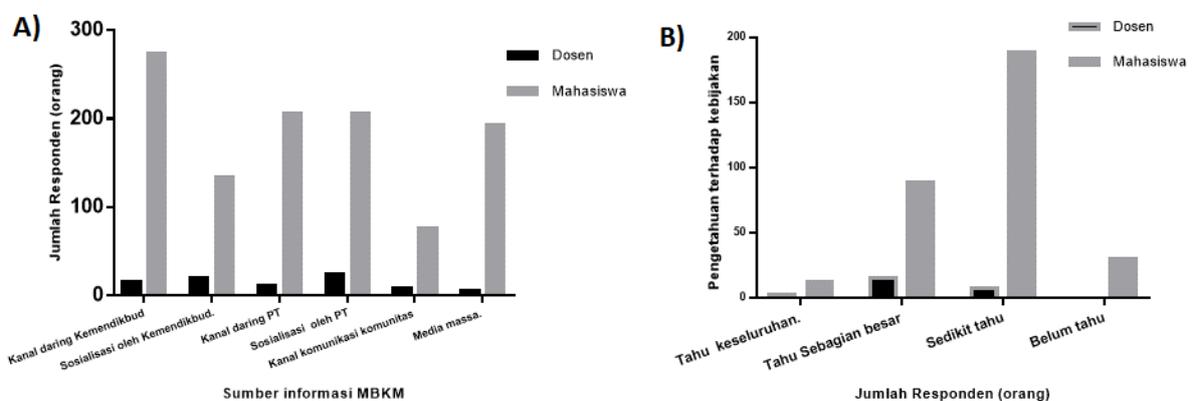
Gambar 1. Program MBKM yang diketahui oleh mahasiswa Farmasi UMS

Keterlibatan mahasiswa farmasi dalam program magang di industri masih sangat sedikit, hanya 1 orang mahasiswa dalam 3 tahun terakhir. Hal ini kemungkinan disebabkan kesempatan pendanaan yang terbatas dengan program magang BUMN, keterbatasan lahan magang, dan pemahaman mahasiswa bahwa mereka akan mendapat kesempatan magang pada tingkat

Pendidikan Profesi Apoteker. Program lain yang banyak diketahui oleh mahasiswa yaitu penelitian/riset, pertukaran pelajar, dan kegiatan wirausaha, yang telah tersosialisasikan dengan baik oleh tim MBKM UMS.

Sumber Informasi tentang MBKM

Berbagai sumber informasi tentang MBKM telah disediakan oleh kemendikbud dan oleh PT. Dosen dan mahasiswa dapat mengakses melalui laman-laman yang disediakan. Media massa juga merupakan alternatif untuk mendapatkan informasi tentang MBKM disamping juga kanal komunitas, seperti alumni, komunitas dosen, ataupun komunitas mahasiswa (Gambar 2a.)



Gambar 2. Sumber informasi tentang MBKM yang diperoleh oleh dosen dan mahasiswa (A), dan Hasil sosialisasi kepada dosen dan mahasiswa oleh Kemendikbud dan atau PT (B)

Hasil sosialisasi kepada dosen dan mahasiswa

Sosialisasi MBKM kepada dosen dan mahasiswa dengan media-media yang ada, akan memberikan dampak pada keberhasilan program. Semua dosen telah mengetahui program MBKM ini, namun masih ada sekitar 10% mahasiswa belum mengetahui program MBKM ini (Gambar 2b.).

Persepsi Dosen terhadap program MBKM

Dosen menjadi salah satu kunci sukses program MBKM dengan mendorong kesuksesan belajar dan mengarahkan potensi mahasiswa. Kehadiran kebijakan MBKM mampu menjawab

tantangan global dan menyiapkan bibit unggul generasi bangsa di tengah tantangan revolusi Industri 4.0. Dengan MBKM, fungsi Catur Dharma PT dapat menjawab tantangan global, di antaranya seperti pada bidang pendidikan untuk pencapaian leaders, human capital dan entrepreneur (Abdillah, 2021; Fadjarajani et al., 2021; Guthrie & Jones, 2012). Hasil persepsi dosen terhadap program MBKM disajikan pada Tabel 1.

Hasil menunjukkan bahwa program MBKM ini akan membawa dampak yang baik pada proses pembelajaran, baik hard skill maupun soft skill mahasiswa. Persepsi dosen bahwa dengan terjadinya interaksi *triple helix* antara dosen, mahasiswa dan mitra akan berdampak pada peningkatan kapasitas dosen dalam bidang keilmuannya (Tabel 1.). Peningkatan ini juga akan berdampak pada pemenuhan ketercapaian CPL (Tabel 2.). Kesiapan mahasiswa menghadapi perubahan dilakukan melalui peningkatan kompetensi agar kemampuan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan. Dosen berpresepsi bahwa program MBKM di mana akan terjadi *link and match* antara mahasiswa dengan dunia industri dan dunia kerja, mahasiswa dituntut dapat mengikuti perubahan di masa depan yang bergerak dengan cepat. Perguruan tinggi sebagai institusi penyedia pembelajaran bagi mahasiswa harus melakukan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam rangka mendorong mahasiswa mencapai indikator pencapaian CPL yang terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Vila et al., 2012; Wals et al., 2013).

Tabel 1. Persepsi dampak MBKM terhadap pembelajaran oleh Dosen

Pertanyaan	Jumlah Responden	Persentase (n=288)
MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran		
Tidak ada peningkatan sama sekali	2	6,94
Ada peningkatan tapi kurang baik	2	9,72
Ada peningkatan cukup baik	11	44,44
Ada peningkatan dengan baik	8	33,33
Ada peningkatan dengan sangat baik	1	5,56
Implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa		
Tidak ada peningkatan sama sekali	2	6,94
Ada peningkatan tapi kurang baik	2	9,72
Ada peningkatan cukup baik	11	44,44
Ada peningkatan dengan baik	8	33,33
Ada peningkatan dengan sangat baik	1	5,56
Implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dosen		
Tidak ada peningkatan sama sekali	2	6,94
Ada peningkatan tapi kurang baik	2	9,72
Ada peningkatan cukup baik	11	44,44
Ada peningkatan dengan baik	8	33,33
Ada peningkatan dengan sangat baik	1	5,56
Implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan		
Sangat Bermanfaat	5	20,83
Cukup Bermanfaat	19	79,17

Persepsi Mahasiswa terhadap program MBKM

Program MBKM yang sudah dikenal mahasiswa adalah pertukaran pelajar (42,01%), magang/Praktik kerja (81,59%) dan penelitian riset (46,52%) (Gambar 1). Program-program ini menurut persepsi mahasiswa akan bermanfaat untuk meningkatkan bekal bekerja setelah

lulus. Mahasiswa juga berpersepsi bahwa dengan mengikuti program MBKM ini, tetap dapat lulus tepat waktu. Dampak yang akan dirasakan oleh mahasiswa adalah peningkatan kompetensi tambahan, softskill, persiapan menghadapi paska kampus, dan kompetensi saat lulus sesuai dengan kebutuhan *stake holders* (Tabel 2).

MBKM merupakan terobosan yang memungkinkan mahasiswa untuk memperluas dalam mengenyam pendidikan pada sejumlah perguruan tinggi baik dalam dan luar negeri, pengalaman dari industri tempat magang (Abdillah, 2021), sehingga mahasiswa mempunyai persepsi bahwa program ini akan membawa dampak pada pengembangan kompetensi, softskill dan persiapan untuk menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian lain baik di dalam maupun di luar negeri (Gates, 2014; Kolb et al., 2014).

Pelaksanaan kegiatan

Program MBKM yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa PS adalah magang/praktik kerja di salah satu industri BUMN pada di unit OTC & Cosmetic (Principal), Divisi *Supply Chain*. Dampak yang dirasakan, di antaranya mahasiswa mampu mengenal jalannya bisnis retail farmasi di Indonesia dan dapat bersaing dengan instansi lain dengan latar belakang bisnis yang sama yaitu di bidang retail, mengenal jalur kerja sama antara instansi, pengajuan dokumen perjanjian kerja sama (Pendaftaran Vendor, Pendaftaran Produk atau Listing, Brand Activation, & Trading Term) (Rohmana, 2020). Kompetensi ini merupakan kompetensi tambahan yang dicapai oleh mahasiswa.

Tabel 2. Hasil survey persepsi mahasiswa dalam mengikuti program MBKM

Aspek	Pertanyaan	Jumlah Responden	Persentase (n=288)	
Teknik	Mengetahui seluruh kebijakan	9	3,1	
	Mengetahui sebagian kebijakan	70	24,3	
	Mengetahui sedikit kebijakan	179	62,2	
	Belum mengetahui	30	10,4	
	Kesiapan mahasiswa dalam kegiatan MBKM			
	Sudah	107	37,15	
	Belum	175	60,76	
Proses	Tidak Berminat	6	2,08	
	Tersedia dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM			
	Sudah	77	26,74	
	Belum tahu	126	43,75	
	Tidak tahu	85	29,51	
	MBKM meningkatkan kompetensi tambahan			
	Ya	199	69,10	
Mungkin	34	11,81		
Tidak Tahu	55	19,10		
Dampak	Implikasi pada masa studi			
	Masa studi menjadi lama.	75	26,04	
	Tetap tepat waktu.	133	46,18	
	Kegiatan MBKM bermanfaat dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus			
	Sangat Bermanfaat	160	55,56	
	Cukup Bermanfaat	125	43,40	
	Kurang Bermanfaat	3	1,04	
Tidak Bermanfaat	0	0,00		

MBKM meningkatkan soft-skill yang diperoleh sebagai bekal bekerja setelah lulus		
Tidak ada peningkatan sama sekali	3	1,04
Ada peningkatan tapi kurang baik	5	1,74
Ada peningkatan cukup baik	117	40,63
Ada peningkatan dengan baik	119	41,32
Ada peningkatan dengan sangat baik	44	15,28
MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus		
Sangat Penting	72	25,00
Penting	131	45,49
Cukup Penting	83	28,82
Kurang Penting	1	0,35
Tidak Penting	1	0,35
MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang		
Sangat Sesuai	55	19,10
Sesuai	229	79,51
Tidak Sesuai	4	1,39

Kegiatan lain yang telah dilaksanakan adalah pertukaran pelajar. PS mengirimkan 3 mahasiswa untuk menambah keahlian di bidang halal produk, dengan mengikuti perkuliahan yang diselenggarakan oleh PUI-PT IHIS UGM, serta menerima mahasiswa dari PT lain.

Selain kegiatan MBKM implementasi program mendikbud tersebut, PS Farmasi telah menjalankan MBKM mandiri, antara lain dengan mendatangkan *visiting professor* dari Thailand, UK, dan Malaysia, untuk mengajar selama setengah semester. Selain itu terdapat kegiatan kuliah praktisi dari dunia industri, Pedagang Besar Farmasi (PBF), apotek (wirausaha), dan rumah sakit, dalam rangka meningkatkan transfer ilmu di dunia kerja. PS juga telah mengintegrasikan kegiatan penelitian pengabdian kepada masyarakat, kemampuan wirausaha, asistensi mengajar di laboratorium, kolaborasi riset dosen dan mahasiswa, kunjungan ke berbagai lahan kerja kefarmasian, program holistik pembinaan dan pemberdayaan desa (PHP2D) serta *student mobility* ke luar negeri.

Manfaat yang diperoleh

Kegiatan MBKM yang dilaksanakan oleh PS, baik program kemendikbud maupun mandiri membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa, serta kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Selain itu, hasil riset dan PkM mahasiswa mampu meningkatkan luaran PS berupa publikasi ilmiah, paten/hak cipta, dan dampak pada peningkatan ekonomi masyarakat desa, Dengan mengikuti perkuliahan di luar PT, mahasiswa juga menambah jejaringnya.

Kendala/hambatan

Dalam pelaksanaan program MBKM, PS mempunyai beberapa kendala, di antaranya adalah belum terbentuknya *link* dengan industri dan tempat praktik kerja, serta keterbatasan lahan magang yang juga digunakan oleh mahasiswa Profesi Apoteker. Adanya pandemi yang belum berakhir menyebabkan kegiatan pertukaran pelajar maupun *student mobility* berjalan secara daring, hal ini tentu membatasi ketercapaian CPL dari program tersebut. Struktur kurikulum yang rigid di PS Farmasi menyebabkan kesulitan dalam konversi nilai kegiatan MBKM mahasiswa ke mata kuliah tertentu. Selama ini sebagian besar program baru diakui dalam mata kuliah *life skills* (2 SKS), kecuali kegiatan yang telah diintegrasikan ke dalam MK tertentu, antara lain kegiatan PkM (MK Farmakoterapi Terapan dan MK Fitoterapi Klinik), riset kolaborasi dosen mahasiswa dan studi independen (MK Skripsi).

Tindak lanjut

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi dan analisis tersebut, PS Farmasi sedang menyusun kurikulum yang lebih fleksibel, dapat mengadaptasi kegiatan MBKM yang dijalankan oleh mahasiswa, namun tidak meninggalkan CPL yang harus diraih. Pihak fakultas juga telah menginisiasi kerja sama dengan berbagai pihak di dalam maupun di luar negeri, agar dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan MBKM.

Simpulan

Dari hasil pebelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman dosen dan mahasiswa terkait MBKM sudah cukup baik. Mahasiswa dan dosen mempunyai persepsi yang baik terkait pelaksanaan program MBKM, dan adanya animo yang besar dari mahasiswa dalam mengimplementasikan MBKM. Sejalan dengan hal tersebut, PS melakukan tindak lanjut berupa inisiasi kerja sama yang lebih luas dengan mitra dalam dan luar negeri, serta melakukan peninjauan kurikulum, agar mampu mengakomodasi berbagai program MBKM.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Setditjen Dikti Ristek yang telah memberi pembiayaan kegiatan riset ini melalui Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Kontrak Nomor: 404/PPK/Kerma/PKS/2021.

Daftar Pustaka

- Abdillah, L. A. (2021). *MBKM Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Model Pendidikan Terkini*. <http://eprints.binadarma.ac.id/4417/>
- Clements, M. D., & Cord, B. A. (2013). Assessment guiding learning: Developing graduate qualities in an experiential learning programme. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 38(1), 114–124. <https://doi.org/10.1080/02602938.2011.609314>
- Fadjarajani, S., Hadi, M., Hamzah, A., & Hapsari, R. (2021). Dosen Penggerak dalam Era MBKM. In *books.google.com*.
- Gates, L. (2014). The Impact of International Internships and Short-Term Immersion Programs. *New Directions for Student Services*, 2014(146), 33–40. <https://doi.org/10.1002/SS.20088>
- Guthrie, K. L., & Jones, T. B. (2012). Teaching and Learning: Using Experiential Learning and Reflection for Leadership Education. *New Directions for Student Services*, 2012(140), 53–63.
- Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Kolb, D. A., Boyatzis, R. E., & Mainemelis, C. (2014). Experiential learning theory: Previous research and new directions. *Perspectives on Thinking, Learning, and Cognitive Styles*, 227–247.
- McCarthy, P., & Swayn, M. (2019). *Higher education and employment in Australia: the impact of internships*. <http://production-ribit.s3.amazonaws.com/documents/Ribit-Research-Higher-Education-Australia.pdf>
- Mendikbud. (2013). *Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi*.
- Mendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. <https://repository.unsri.ac.id/26642/1/Permendikbud3-2020SNPT.pdf>
- Platform, N. L., Polls, N. Q., & Market, J. (2017). The positive implications of internships on early career outcomes. *NACE Journal*. <http://www.nacweb.org/job-market/internships/the-positive-implications-of-internships-on-early-career-outcomes/>

- Sanahuja Vélez, G., & Ribes Giner, G. (2015). Effects of business internships on students, employers, and higher education institutions: A systematic review. *Journal of Employment Counseling*, 52(3), 121–130. <https://doi.org/10.1002/JOEC.12010>
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Laaroiba*. <http://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/458>
- Velasco, M. S. (2014). Do higher education institutions make a difference in competence development? A model of competence production at university. *Higher Education*, 68, 503–523. <https://doi.org/10.1007/s10734-014-9725-1>
- Vila, L. E., Perez, P. J., & Morillas, F. G. (2012). Higher education and the development of competencies for innovation in the workplace. *Management Decision*, 50(9), 1634–1648.
- Wals, A., Mulder, M., & Ernstmann, N. (2013). How to educate in a changing world? Towards competence-based tertiary agricultural education. *Education & Competence Studies*. <https://knowledge.cta.int/en/Dossiers/S-T-Policy/Reshaping-tertiary-agricultural-education/Feature-articles/How-to-educate-in-a-changing-world-Towards-competence-based-tertiary-agricultural-education.html>